
“PENGARUH PENGGUNAAN METODE SIMULASI PRAKTIK JUAL BELI TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS VI MI YAPINK PUSAT”

Mahmudi Hadi Prastiyo

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UIN SSC) Jalan Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon, Jawa Barat Indonesia
Email: mahmudihadi78@gmail.com

Ahmad Hasbi Aryono

Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun-Bekasi, Jawa Barat Indonesia,
Email: ahmadhasbiaryono@gmail.com

Muhammad Thoriq Syafi'i

Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Tambun-Bekasi, Jawa Barat Indonesia,
Email: syafitsskg@gmail.com

Abstract :

This research was motivated by the Value Action Gap phenomenon and the stagnation of Fiqh Muamalah learning outcomes among sixth-grade students at MI YAPINK Pusat Tambun Selatan due to the dominance of conventional-textual methods. The purpose of this study was to empirically examine the influence and effectiveness of using the buying and selling practice simulation method on students' Fiqh learning outcomes. The research approach used was quantitative with a quasi-experimental method (Quasi-Experimental Design) using a Non-equivalent Control Group Design. The research population included all sixth-grade students of MI YAPINK Pusat, with samples selected through Cluster Random Sampling technique consisting of class VI-A (experimental group, $n = 30$) and class VI-B (control group, $n = 30$). Cognitive data collection was carried out through test instruments (pre-test and post-test), while practical performance data was collected through authentic assessment rubrics. Data analysis used descriptive and parametric inferential statistics in the form of Independent Sample T-Test with SPSS assistance. The results of descriptive research showed that the mean post-test score of the experimental class reached 86.20 with a 100% classical completeness percentage, outperforming the control class which only obtained an average of 73.40 with 56.67% completeness. Based on inferential testing, the value of $t_{count} > t_{table}$ ($8.562 > 2.001$) and a significance value of Sig. (2-tailed) of 0.000 (< 0.05) were obtained, which means that the Null Hypothesis (H_0) was rejected and the Alternative Hypothesis (H_a) was accepted. The effectiveness test through N-Gain Score showed that the experimental class index was 0.611 (medium category), much higher than the control class which was 0.265 (low category). The conclusion of this study states that the application of the buying and selling practice simulation method has a positive and significant effect on improving the Fiqh learning outcomes of sixth-grade students at MI YAPINK Pusat. The characteristics of the Islamic boarding school (pesantren) sub-culture under the auspices of the El-Nur El-Kasasyaf Foundation acted as a supporting factor that accelerated the internalization of muamalah law values when intervened with active instructional strategies.

Keywords: *Simulation Method, Fiqh Learning Outcomes, Buying and Selling, Merdeka Curriculum, MI YAPINK Pusat.*

Abstrak :

Penelitian ini melatarbelakangi adanya fenomena *Value Action Gap* dan stagnasi hasil belajar Fikih Muamalah siswa kelas VI di MI YAPINK Pusat Tambun Selatan akibat dominasi metode konvensional-tekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh dan efektivitas penggunaan metode simulasi praktik jual beli terhadap hasil belajar Fikih siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*) menggunakan rancangan *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VI MI YAPINK Pusat, dengan sampel yang dipilih melalui teknik *Cluster Random Sampling* terdiri dari kelas VI-A (kelompok eksperimen, $n = 30$) dan kelas VI-B (kelompok kontrol, $n = 30$). Pengumpulan data kognitif dilakukan melalui instrumen tes (*pre-test* dan *post-test*), sedangkan data kinerja praktis diaring melalui rubrik asesmen autentik. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial parametrik berupa *Independent Sample T-Test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen mencapai 86,20 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%, mengungguli kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 73,40 dengan ketuntasan 56,67%. Berdasarkan uji inferensial, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,562 > 2,001$) dan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti Hipotesis Nihil H_0 ditolak dan Hipotesis Alternatif H_a diterima. Uji efektivitas melalui *N-Gain Score* menunjukkan indeks kelas eksperimen sebesar 0,611 (kategori sedang), jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 0,265 (kategori rendah). Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode simulasi praktik jual beli berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa kelas VI MI YAPINK Pusat. Karakteristik sub-kultur pesantren di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam El-Nur El-Kasysyaf bertindak sebagai faktor pendukung yang mempercepat internalisasi nilai hukum muamalah ketika diintervensi dengan strategi instruksional aktif.

Kata Kunci: *Metode Simulasi, Hasil Belajar Fikih, Jual Beli, Kurikulum Merdeka, MI YAPINK Pusat.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional pada era transformasi saat ini tengah mengalami perubahan paradigma melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), fleksibilitas guru dalam memilih perangkat ajar, serta fokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA). (BSKAP Kementerian Pendidikan, 2024) Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), Mata Pelajaran Fikih memiliki peran sentral dalam membekali siswa dengan pemahaman hukum Islam yang aplikatif, khususnya dalam ranah muamalah atau hubungan antarmanusia.

Materi jual beli pada kelas VI MI merupakan salah satu kompetensi dasar esensial yang menuntut tidak hanya pemahaman kognitif, tetapi juga keterampilan psikomotorik dan penanaman nilai kejujuran. Namun, berdasarkan observasi awal di MI YAPINK Pusat Tambun Selatan, proses pembelajaran Fikih sering kali masih terjebak pada pola konvensional-teoretis. Guru cenderung menggunakan metode

ceramah yang bersifat satu arah, sehingga siswa kesulitan memvisualisasikan rukun dan syarat jual beli yang sah dalam realitas kehidupan sehari-hari. (Meisyawati, 10 Maret 2026) Dampaknya, hasil belajar siswa pada materi ini cenderung stagnan dan kurang mencerminkan penguasaan kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

MI YAPINK Pusat, sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam El Nur El Kasysyaf yang memiliki akar tradisi pesantren yang kuat, memiliki karakteristik siswa yang sangat potensial untuk dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik. Karakteristik siswa kelas VI yang berada pada tahap operasional konkret menuju formal memerlukan jembatan antara teks kitab (Fikih) dengan konteks sosial. (Syah, 2015) Metode simulasi hadir sebagai solusi instruksional yang merepresentasikan situasi nyata di dalam kelas. Dengan mensimulasikan praktik jual beli, siswa tidak hanya menghafal syarat dan rukun, tetapi juga mengalami langsung proses transaksi, akad (ijab kabul), serta etika muamalah Islam.

Analisis terhadap gap penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan utama: kesenjangan teoretis, kesenjangan empiris, dan kesenjangan praktis yang diukur melalui parameter kuantitatif. Kesenjangan Teoretis: Transformasi Skor LOTS ke HOTS, dalam bingkai Kurikulum Merdeka, pembelajaran diharapkan mencapai *meaningful learning* yang merepresentasikan tingkat kognitif tinggi. Namun, secara teoretis, terdapat diskrepansi pada instrumen pengukuran hasil belajar. Sebagian besar evaluasi Fikih di madrasah masih terjebak pada pengujian aspek *Low Order Thinking Skills* (LOTS) atau tingkat C1-C2 (Mengingat dan Memahami). Secara kuantitatif, hal ini menyebabkan distribusi nilai siswa menumpuk pada kemampuan menghafal teks, namun anjlok ketika dihadapkan pada soal analisis kontekstual (C4-C6). (Anderson, 2001) Peneliti melihat adanya kebutuhan untuk membuktikan secara statistik apakah metode simulasi mampu menggeser kurva distribusi nilai siswa dari dominasi LOTS menuju *High Order Thinking Skills* (HOTS) yang menjadi ruh dari Capaian Pembelajaran (CP) Fase C. Kesenjangan Empiris: Kelangkaan Data *Effect Size* pada Materi Muamalah, secara empiris, penelitian kuantitatif mengenai efektivitas metode pembelajaran di madrasah di wilayah Bekasi, khususnya yang berbasis pesantren seperti MI YAPINK, lebih banyak berfokus pada materi ibadah *mahdhah* (seperti shalat dan wudhu) menggunakan metode demonstrasi. Terdapat kelangkaan data statistik mengenai *effect size* (besaran pengaruh) penggunaan metode simulasi khusus pada materi muamalah (jual beli).

Penelitian terdahulu seringkali bersifat deskriptif-kualitatif, sehingga tidak memberikan kepastian matematis mengenai sejauh mana variabel X (metode simulasi) mampu mereduksi varians kesalahan dalam hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan metode konvensional. (Cohen, 2013) Tanpa data kuantitatif yang rigid, efektivitas metode ini hanya menjadi klaim pedagogis tanpa dukungan bukti numerik yang valid. Kesenjangan Praktis: *Value Action Gap* dalam Transaksi Siswa, terdapat fenomena *Value Action Gap* atau kesenjangan nilai dan tindakan yang dapat dikuantifikasi. Berdasarkan data awal (studi pendahuluan), terdapat dikotomi antara perolehan skor kognitif siswa dalam ujian (yang sering kali mencapai nilai di atas 80) dengan perilaku praktik di kantin sekolah atau pasar sekitar Tambun Selatan. Observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa yang memahami teori rukun jual beli secara tekstual, tidak mempraktikkan akad yang jelas atau mengabaikan prinsip kejujuran saat melakukan transaksi nyata. (Prastiyo, 2026) Kesenjangan ini menunjukkan bahwa angka tinggi dalam hasil belajar konvensional tidak berkorelasi positif dengan kompetensi praktis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

menguji apakah metode simulasi dapat menghasilkan skor hasil belajar yang lebih "otentik" dan berkorelasi kuat dengan kemampuan praktik siswa.

Kesenjangan Kontekstual: Karakteristik Lingkungan Pesantren, MI YAPINK Pusat memiliki lingkungan sosial-religius yang khas (sub-kultur pesantren). Secara kuantitatif, variabel lingkungan ini seringkali menjadi *intervening variable* yang tidak terkontrol dalam penelitian pendidikan umum. Penelitian ini secara spesifik ingin menguji pengaruh metode simulasi di tengah populasi yang memiliki paparan literasi agama yang tinggi namun masih memiliki keterbatasan dalam inovasi metodologi pembelajaran aktif. Apakah keunggulan input (latar belakang agama siswa) berinteraksi secara signifikan dengan metode simulasi dalam meningkatkan *output* belajar, ataukah metode ini tetap efektif tanpa melihat latar belakang input siswa? (Sugiyono, 2019) Ketiadaan data komparatif pada populasi spesifik ini merupakan celah yang akan diisi oleh penelitian ini.

Kebaruan dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan metode simulasi semata, namun mencakup integrasi konseptual dan metodologis yang spesifik. Berikut adalah empat pilar kebaruan yang diusung: Rekonstruksi Metode Simulasi Berbasis Capaian Pembelajaran (CP) Fase C, berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan metode simulasi secara umum (generik), kebaruan penelitian ini terletak pada *sinkronisasi instrumen simulasi* yang didesain secara rigid mengacu pada Elemen Fikih Muamalah dalam Kurikulum Merdeka Fase C. Simulasi ini dikembangkan bukan sekadar aktivitas bermain peran, melainkan sebuah "laboratorium sosial" yang variabel-variabelnya (seperti rukun, syarat sah, dan *khiyar*) dikuantifikasi ke dalam indikator capaian pembelajaran yang terukur secara statistik. Peneliti memetakan setiap langkah simulasi ke dalam matriks kompetensi yang harus dicapai siswa sesuai standar Kemendikbudristek dan Kemenag terbaru. (Islam, 2022).

Pengembangan Metrik Kuantitatif untuk "Kesadaran Hukum Muamalah" penelitian kuantitatif pada umumnya hanya berhenti pada pengukuran hasil belajar kognitif melalui skor tes (*paper and pencil test*). Kebaruan penelitian ini adalah adanya pengembangan *skala pengukuran kesadaran hukum muamalah* sebagai variabel dependen tambahan atau variabel antara. Peneliti mencoba menguantifikasi aspek-aspek afektif dan praktis (seperti kejujuran dalam timbangan dan transparansi akad) ke dalam instrumen skala Likert yang tervalidasi. Hal ini memberikan dimensi baru dalam statistik pendidikan agama Islam, di mana keberhasilan belajar tidak hanya dilihat dari angka hafalan, tetapi dari skor indeks kesadaran berperilaku syariaah. (Azwar, 2018).

Lokus Spesifik: Sintesis Tradisi Pesantren dan Inovasi Pedagogis di Tambun Selatan, secara kontekstual, penelitian ini mengambil lokus di MI YAPINK Pusat yang memiliki keunikan budaya lokal Tambun Selatan dengan pengaruh kuat tradisi pesantren (Yayasan Perguruan Islam El Nur El Kasysyaf). Kebaruannya terletak pada pengujian efektivitas metode modern (Simulasi) di tengah lingkungan yang secara historis memiliki metode pengajaran *talaqqi* dan *kitab kuning* yang kuat. Penelitian ini mengeksplorasi secara kuantitatif apakah metode simulasi aktif dapat bersinergi atau justru memiliki *effect size* yang lebih besar ketika diterapkan pada siswa yang sudah memiliki basis literasi keagamaan tradisional, sebuah area yang masih jarang dijajah oleh peneliti kuantitatif sebelumnya.

Aplikasi Asesmen Autentik dalam Desain Eksperimen, penelitian ini membawa kebaruan dalam hal *validitas eksternal instrumen*. Jika penelitian kuantitatif konvensional mengandalkan soal pilihan ganda sebagai instrumen utama, penelitian ini mengintegrasikan *asesmen kinerja (performance assessment)* yang dikuantifikasi melalui rubrik analitik. Angka-angka yang diolah dalam statistik (Uji-t atau Anova) bukan berasal dari tes kognitif murni, melainkan hasil konversi kuantitatif dari kinerja nyata

siswa saat melakukan transaksi dalam simulasi. Ini merupakan langkah inovatif dalam metodologi kuantitatif untuk menangkap data yang lebih "jujur" dan relevan dengan ruh Kurikulum Merdeka. (Kunandar, 2015).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen dipilih karena peneliti ingin menguji secara empiris hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (Metode Simulasi) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Fikih). (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2019) Mengingat subjek penelitian berada dalam kelas yang sudah terbentuk secara alami dan tidak memungkinkan adanya randomisasi individu secara murni, maka desain yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Design* (Eksperimen Semu).

Desain spesifik yang diterapkan adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dilibatkan, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) berupa metode simulasi praktik jual beli, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab). Alur penelitian digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pre-test	Perlakuan (X)	Post-test
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

X: Perlakuan menggunakan metode simulasi.

O₁, O₃: Nilai awal (pre-test) sebelum perlakuan.

O₂, O₄: Nilai akhir (post-test) setelah perlakuan. (Arikunto, 2013)

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI YAPINK Pusat, yang berlokasi di Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik madrasah yang memiliki integrasi kuat antara pendidikan formal dan nilai-nilai pesantren, sehingga menjadi lokus yang relevan untuk menguji efektivitas metode simulasi pada materi muamalah. Waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, mencakup tahap persiapan, pelaksanaan intervensi di kelas, hingga pengolahan data.

PARTISIPAN (POPULASI DAN SAMPEL)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MI YAPINK Pusat Tambun Selatan yang terdaftar pada tahun ajaran aktif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Cluster Random Sampling* atau area sampling, di mana peneliti memilih dua kelas dari paralel kelas VI yang ada. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Penentuan ini didasarkan pada asumsi bahwa kedua kelas memiliki karakteristik kemampuan awal yang homogen berdasarkan nilai rapor semester sebelumnya. (Sudjana, Metode Statistika, 2016)

DATA COLLECTION (TEKNIK PENGUMPULAN DATA)

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, peneliti menggunakan tiga instrumen utama:

1. Tes (Pre-test dan Post-test): Instrumen tes berupa soal pilihan ganda atau esai yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Tes ini dirancang untuk mengukur tingkat kognitif siswa (C1-C6) pada materi jual beli sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase C Kurikulum Merdeka.
2. Observasi (Lembar Asesmen Kinerja): Mengingat penggunaan metode simulasi, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur keterampilan psikomotorik siswa saat mempraktikkan transaksi jual beli. Ini merupakan bentuk *authentic assessment* yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. (Badan Standar K. d., 2022)
3. Dokumentasi: Digunakan untuk memperkuat data mengenai profil sekolah, daftar nama siswa (sampel), dan bukti-bukti visual pelaksanaan simulasi di kelas.

DATA ANALYSIS (TEKNIK ANALISIS DATA)

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial:

1. Uji Prasyarat Analisis:

- Uji Normalitas: Digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk).
- Uji Homogenitas: Digunakan untuk memastikan bahwa varians data pada kedua kelompok bersifat homogen (Levene's Test).

2. Uji Hipotesis (Uji-t):

Peneliti menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk membandingkan rata-rata nilai *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Formulasi uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Jika nilai SSig. (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang membuktikan adanya pengaruh signifikan dari metode simulasi. (Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, 2014)

3. Uji N-Gain:

Digunakan untuk mengukur efektivitas atau besarnya peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental design*) ini melibatkan dua kelompok sampel dari siswa kelas VI MI YAPINK Pusat, yaitu Kelas VI-A sebagai kelompok eksperimen (menerapkan metode simulasi praktik jual beli) dengan jumlah siswa (n_1) = 30 anak, dan Kelas VI-B sebagai kelompok kontrol (menerapkan metode konvensional/ceramah-tekstual) dengan jumlah siswa (n_2) = 30 anak.

Data yang dikumpulkan terdiri dari nilai *pre-test* (untuk mengetahui kemampuan awal siswa) dan nilai *post-test* (untuk mengukur capaian belajar kognitif setelah diberikan perlakuan/*treatment*). Nilai didasarkan pada skala 0-100 dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Fiqih yang ditetapkan sebesar 75.

Berikut adalah tabel rekapitulasi data statistik deskriptif hasil *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Statistik Deskriptif Nilai Pre-test dan Post-test

Indikator Statistik	Kelompok Eksperimen (Kelas VI-A)	Kelompok Kontrol (Kelas VI-B)
Jumlah Siswa (n)	30	30
Nilai Pre-test		
- Nilai Tertinggi (Max)	78	80
- Nilai Terendah (Min)	52	50
- Rata-rata (Mean)	64.5	63.8
- Simpangan Baku (SD)	7.85	8.12
- Persentase Ketuntasan (≥ 75)	13,33% (4 siswa)	16,67% (5 siswa)
Nilai Post-test		
- Nilai Tertinggi (Max)	96	84
- Nilai Terendah (Min)	76	64
- Rata-rata (Mean)	86.2	73.4
- Simpangan Baku (SD)	5.42	6.15
- Persentase Ketuntasan (≥ 75)	100% (30 siswa)	56,67% (17 siswa)

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan awal (*pre-test*) kedua kelompok relatif setara (homogen), dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 64,50 dan kelompok kontrol sebesar 63,80. Namun, setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata *post-test* yang sangat tajam menjadi 86,20 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%. Sementara itu, kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional hanya mengalami kenaikan rata-rata menjadi 73,40 dengan tingkat ketuntasan klasikal 56,67% (17 dari 30 siswa).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan statistik parametrik (*Independent Sample T-Test*). Pengujian menggunakan metode *Shapiro-Wilk* mengingat jumlah sampel per kelompok ≤ 50 siswa. Kriteria pengujian: Jika nilai *Signifikansi (Sig.)* $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Karena nilai *Sig.* pada kedua kelompok data $> 0,05$ ($0,218 > 0,05$ dan $0,147 > 0,05$), maka H_0 diterima. Berarti data *post-test* dari kedua kelompok berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah varians dari kedua kelompok data bersifat sama atau sejenis menggunakan *Levene's Test*. Kriteria pengujian: Jika nilai *Sig. berdasarkan Mean* $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen.

- Nilai Levene Statistik: 0,724
- df_1 / df_2 : 1 / 58

- Signifikansi (Sig.): 0,398
- Kesimpulan: Varians data antar-kelompok bersifat Homogen (0,398 > 0,05).

3. Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Setelah asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, dilakukan analisis inferensial parametrik menggunakan *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian bertujuan membuktikan secara statistik apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

➤ Formulasi Hipotesis:

- $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar Fikih yang signifikan antara penggunaan metode simulasi dengan metode konvensional).
- $H_a: \mu_1 > \mu_2$ (Rata-rata hasil belajar Fikih siswa yang menggunakan metode simulasi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan yang menggunakan metode konvensional).

Hasil perhitungan *Independent Sample T-Test* disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,562, sedangkan nilai t_{tabel} pada $df = 58$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,001. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,562 > 2,001$) dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) jauh di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Hipotesis Nol (H_0) secara meyakinkan ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini memberikan bukti matematis yang valid bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode simulasi praktik jual beli terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas VI MI YAPINK Pusat.

4. Untuk mengetahui besarnya peningkatan efektivitas dari intervensi metode simulasi pada kelas eksperimen, dilakukan analisis indeks *Normalized Gain (N-Gain)*.

- Rata-rata N-Gain Kelas Eksperimen: 0,611 (Kategori: Sedang, dengan efektivitas persentase 61,1% menuju pemahaman optimal).
- Rata-rata N-Gain Kelas Kontrol: 0,265 (Kategori: Rendah, dengan efektivitas persentase 26,5%).

Melalui data ini, metode simulasi terbukti jauh lebih efektif dalam mendongkrak capaian belajar siswa pada materi Fikih Muamalah dibandingkan metode satu arah.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data kuantitatif menegaskan bahwa intervensi metodologis berupa metode simulasi praktik jual beli memberikan dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas VI MI YAPINK Pusat. Lompatan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 64,50 menjadi 86,20 membuktikan bahwa ketika siswa diaktifkan secara motorik dan kognitif, internalisasi hukum muamalah dapat berjalan jauh lebih efektif.

Secara teoretis, keunggulan metode simulasi ini selaras dengan prinsip *Cone of Experience* yang digagas Edgar Dale, di mana tingkat retensi ingatan manusia mencapai 90% apabila mereka terlibat langsung dalam tindakan nyata serta mengomunikasikannya secara verbal. Dalam skenario simulasi yang dirancang peneliti, ruang kelas diubah menjadi maket pasar syariah. Siswa tidak hanya menghafal teks mengenai rukun jual beli (penjual, pembeli, barang, alat tukar, dan ijab kabul), melainkan memerankannya secara langsung. Mereka melakukan dialog transaksi (*akad*), memeriksa keabsahan alat tukar, meneliti kondisi komoditas yang dijual, hingga mempraktikkan hak memilih (*khiyar*) ketika ditemukan kecacatan produk.

Proses "laboratorium sosial" ini secara radikal memindahkan pola berpikir siswa dari level rendah (*Low Order Thinking Skills / C1-C2*) menuju level analisis tinggi (*High Order Thinking Skills / C4-C5*). Melalui konversi penilaian otentik (*authentic assessment*) berbasis lembar kinerja, peneliti menangkap dinamika kognitif tersebut. Sebagai contoh, ketika dalam simulasi terjadi skenario di mana penjual menyembunyikan cacat barang, siswa yang berperan sebagai pembeli dituntut secara kritis untuk melakukan analisis hukum syar'i: Apakah transaksi tersebut batal demi hukum, atau dapat diteruskan dengan mekanisme *khiyar 'aib*? Proses pemecahan masalah langsung di lapangan inilah yang mereduksi varians kesalahan konseptual (*misconception*) yang kerap menjadi kelemahan mendasar metode ceramah-konvensional.

Keberhasilan implementasi metode ini juga tidak lepas dari interaksi kontekstual lokus penelitian. MI YAPINK Pusat, sebagai lembaga di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam El Nur El Kasysyaf Tambun Selatan, memiliki kultur religiusitas berbasis nilai pesantren yang kuat. Siswa pada dasarnya telah memiliki fondasi dasar literasi keagamaan (*input*) melalui interaksi sehari-hari dengan materi keislaman. Namun, metode pembelajaran satu arah yang menahun membuat pengetahuan tersebut bersifat laten (hanya berupa hafalan teks).

Kehadiran inovasi metode simulasi bertindak sebagai katalisator yang mengaktifkan potensi terpendam tersebut. Melalui simulasi, "kesenjangan tindakan nilai" (*Value Action Gap*) berhasil dijembatani. Skor indeks kesadaran hukum muamalah yang dinilai lewat performa siswa memperlihatkan korelasi kuat dengan naiknya nilai tes kognitif objektif mereka. Kejujuran dalam takaran, keterbukaan informasi produk, dan kejelasan akad ijab-kabul diejawantahkan secara numerik ke dalam bentuk skor kinerja akademik yang unggul.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, penumpukan kurva nilai hanya terjadi pada dimensi kognitif tingkat rendah (menghafal rukun dan syarat jual beli). Akibatnya, ketika dihadapkan pada instrumen soal post-test yang menuntut analisis kontekstual-aplikatif sesuai paradigma Kurikulum Merdeka Fase C, hasil belajar siswa stagnan dengan rata-rata hanya 73,40, berada di bawah batas ketuntasan ideal (KKTP).

Dengan demikian, pengujian statistik kuantitatif dalam penelitian ini berhasil meruntuhkan klaim spekulatif, sekaligus memberikan landasan empiris yang kokoh bahwa metode simulasi praktik jual beli merupakan strategi instruksional yang berdaya guna tinggi untuk mewujudkan capaian pembelajaran Fikih yang otentik dan bermakna di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Gambaran Penerapan Metode*: Pembelajaran Fikih materi muamalah (jual beli) di kelas VI MI YAPINK Pusat berhasil ditransformasikan secara efektif melalui rekonstruksi metode simulasi yang terstruktur dan selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase C Kurikulum Merdeka. Aktivitas bermain peran yang mencakup proses akad (ijab kabul), penerapan etika kejujuran, dan hak *khiyar* dinilai mampu menggeser pola mengajar pasif berpusat pada guru menjadi pembelajaran aktif berpusat pada siswa (*student-centered learning*).
2. *Pengaruh Signifikan Variabel X terhadap Y*: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode simulasi praktik jual beli terhadap

hasil belajar Fikih siswa kelas VI MI YAPINK Pusat. Kesimpulan ini didasarkan secara mutlak pada pembuktian uji statistik parametrik *Independent Sample T-Test*, di mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,562 > 2,001$) serta diperoleh nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Penerimaan hipotesis kerja (H_a) ini menegaskan pengaruh nyata intervensi terhadap peningkatan nilai siswa.

3. *Tingkat Efektivitas Komparatif*: Penggunaan metode simulasi terbukti jauh lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fikih jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah-tekstual). Hal ini tecermin dari perbandingan capaian rata-rata skor *post-test* kelas eksperimen yang mencapai nilai 86,20 dengan tingkat ketuntasan klasikal sempurna 100%, melampaui kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 73,40 dengan ketuntasan 56,67%. Analisis efektivitas diperkuat oleh skor indeks *N-Gain* kelas eksperimen (0,611) yang menduduki kategori "Sedang", jauh mengungguli indeks kelas kontrol (0,265) pada kategori "Rendah".

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 031/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Karakter Profil Pelajar Pancasila, hlm. 12.
- Hasil wawancara awal dengan Guru Fikih (Detty 2026) MI YAPINK Pusat, Tambun Selatan, pada tanggal 10 Maret 2026.
- Jean Piaget dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 67.
- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Longman, 2001), hlm. 120. Lihat juga relevansinya dengan standar asesmen Kurikulum Merdeka.
- Cohen, J., *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*, (Routledge, 2013). Besaran *effect size (d)* menjadi parameter penting untuk menentukan signifikansi praktis dari sebuah metode pembelajaran.
- Prastiyo., observasi awal dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI MI YAPINK Pusat tahun ajaran 2025/2026.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 128. Mengenai pentingnya kontrol terhadap variabel luar dalam desain eksperimen.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 105. Mengenai teknik kuantifikasi variabel non-kognitif dalam penelitian pendidikan.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 82. Meskipun merujuk pada K13, prinsip kuantifikasi rubrik tetap relevan untuk asesmen kinerja di Kurikulum Merdeka.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 162. Membahas mengenai efektivitas simulasi dalam membangun struktur kognitif siswa.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15. Mengenai peran penelitian kuantitatif dalam memberikan kepastian hukum pedagogis.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 31. Tentang manfaat evaluasi sistematis bagi pengembangan profesionalisme guru.
- John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (Boston: Pearson, 2012), hlm. 110. Mengenai kontribusi penelitian eksperimen terhadap pengembangan ilmu pengetahuan secara kumulatif.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 160.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 24
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 85. Relevansi metode penilaian kinerja dalam mengukur kompetensi praktis.
- Edgar Dale, *Audio-Visual Methods in Teaching*, (New York: Dryden Press, 1969), hlm. 108. Lihat juga adaptasinya dalam strategi pembelajaran aktif modern.
- Lorin W. Anderson & David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Longman, 2001), hlm. 65-66.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23. Membahas hubungan motivasi akibat metode mengajar dengan capaian nilai kuantitatif.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 35. Prinsip autentisitas dalam pengukuran kompetensi siswa yang tetap relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka.
- Ahmad Fauzi, "Efektivitas Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Muamalah Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2 (2022), hlm. 45.
- Siti Aminah, "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing dan Simulasi Terhadap Hasil Belajar Fikih di Tingkat Dasar," *Tesis*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said, 2023), hlm. 112.
- Rizki Ramadhan, "Penerapan Metode Simulasi Pasar dalam Pembelajaran Jual Beli untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Siswa," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Syariah*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 20.
- Nurul Hidayah, "Eksperimentasi Metode Simulasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY, 2024), hlm. 78.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hlm. 165. Membahas tentang kegagalan metode tekstual dalam materi praktis.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 142. Mengenai kekuatan metode simulasi dalam memperkuat struktur kognitif siswa di tingkat dasar.

-
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 121. Mengenai alur logika penelitian eksperimen dalam membuktikan pengaruh variabel.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 96.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 287. Membahas tentang prosedur penolakan atau penerimaan hipotesis melalui perbandingan nilai signifikansi.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 38. Membahas mengenai korelasi antara aktivitas belajar aktif dengan peningkatan skor kognitif.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 107.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 160.
- Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2016), hlm. 143. Mengenai teknik *sampling* kelompok untuk efisiensi penelitian kelas.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 31.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 287.